

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik (Sukmadinata, 2003: 3).

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Dalam proses belajar tentunya tidak lepas dari motivasi, motivasi itu penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya (Purwanto, 2004: 60).

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna penacapaian suatu tujuan (Djaali, 2007: 101). Di dalam kelas masalah terbesar

untuk guru-guru dan siswa-siswa adalah motivasi. Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Siswa-siswa, apakah mereka menyadari atau tidak, berusaha menggunakan potensi mereka tumbuh secara cepat dengan perkembangan bakat-bakat mereka yang ada. Sayangnya, tujuan guru sering berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang malah diabaikan (Djiwandono, 2004: 327).

Motivasi belajar penting bagi siswa, pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Mengarahkan kegiatan belajar. Membesarkan semangat belajar. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Hal-hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik (Dimiyati, 1999: 85).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2007: 23).

Selain dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut, faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pergaulan dengan teman sebayanya. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya

dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman sebaya mereka. Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja (Desmita, 2005: 219).

Pengaruh teman sebaya sebagai bentuk untuk memperoleh dukungan memiliki arti penting untuk memotivasi belajar siswa agar dapat menjadi lebih baik dan berprestasi. Dengan tidak adanya dukungan dari sahabat atau teman sebayanya maka akan menjadikan anak tersebut berfikiran negatif, apalagi jika ditambah dengan anggapan yang negatif dari teman sebayanya, sehingga menimbulkan kecemasan ketika berinteraksi dengan teman sebayanya (Santoso, 2012: 6).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran tentunya harus ada usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki segala macam bentuk pergaulan teman sebaya yang kurang baik, agar dapat memperbaiki hal tersebut menjadi lebih baik terutama yang bersangkutan langsung dengan motivasi belajar terhadap teman sekolahnya agar lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran. Dilihat dari lingkungan sekolah yang sekarang ini, masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam memotivasi dirinya untuk belajar sehingga siswa tidak mendapat pelajaran secara optimal, hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai pada setiap siswa. Dengan memperbaiki pergaulan dengan temannya menjadi lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan

dan dapat mempengaruhi satu sama lain untuk motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas, sehingga semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula.

Melihat lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kasihan yang mana kegiatan sekolah berjalan dengan baik setiap harinya, namun masih terlihat ada sebagian dari siswanya yang mempunyai pergaulan kurang baik kepada teman sebayanya yaitu dengan mempengaruhi hal-hal yang kurang baik sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik tersebut. Sebagai contoh ketika istirahat sekolah anak-anak peserta didik pergi ke kantin setelah bel masuk berbunyi sebagian dari peserta didik tersebut tidak langsung masuk ke kelas namun mereka hanya duduk-duduk sambil ngobrol dengan teman-teman sebayanya sehingga dapat mengurangi intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu terdapat juga hal yang lainnya yaitu ketika pelajaran sedang berlangsung ada sebagian dari siswa keluar dari kelas dengan teman sebayanya dengan alasan yang tidak jelas, bahkan ada yang tidak kembali mengikuti pelajaran, hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik tersebut. Keadaan lainnya yang terjadi ketika pelajaran sedang berlangsung sebagian dari siswa tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, namun mereka malah asik bercanda dan berbincang dengan teman sebayanya. Hal ini dapat menimbulkan menurunnya motivasi belajar siswa tersebut, bahkan ada yang beranggapan bahwa motivasi belajar itu tidak penting bagi dirinya, setiap siswa hendaknya mempunyai motivasi belajar yang baik karena dapat

mempengaruhi nilai akademis setiap siswanya. Dengan melihat dan memperhatikan hal tersebut mendorong pentingnya usaha penelitian tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Kasihan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Pergaulan Teman Sebaya di SMA Muhammadiyah 1 Kasihan ?
2. Bagaimanakah Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Kasihan ?
3. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kasihan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya di SMA Muhammadiyah 1 Kasihan.
  - b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Kasihan.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kasihan.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Segi Teoritik

Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan pengetahuan di SMA Muhammadiyah 1 Kasihan mengenai pengaruh

pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Segi Praktis

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan masukan mengenai pengaruh pergaulan teman dan dapat dijadikan rujukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Bagi orang tua, dapat dijadikan bahan masukan bagaimana orang tua memilihkan teman yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada putra dan putrinya.
- 3) Bagi siswa, dapat menjadikan masukan dalam mengetahui pergaulan teman sebaya dan meningkatkan motivasi belajar pada dirinya sendiri.

**D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan pendidikan, keadaan siswa, keadaan staf pengajar dan karyawan, sarana dan prasarana dan analisis data pembahasan mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab V membahas tentang penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.